



**ANALISIS DETERMINAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA
KELAS XI SMA NEGERI 1 BATANG ONANG
TAHUN AJARAN 2025-2026**

Enjelita Harahap, Abdul Rahman Sulaiman, Yani Sukriah Siregar

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Batang Onang Tahun Ajaran 2025/2026. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, faktor yang diteliti meliputi kondisi ekonomi orang tua dan tingkat pendidikan orang tua sebagai variabel yang diduga memengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Onang Tahun Ajaran 2025/2026 dengan jumlah sampel sebanyak 32 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik korelasi Product Moment untuk mengetahui hubungan antara kondisi ekonomi orang tua dan tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,031. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua juga berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,038. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi ekonomi orang tua dan semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka motivasi belajar siswa cenderung semakin meningkat. Dengan demikian, kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua merupakan faktor yang turut menentukan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi orang tua dan tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Onang Tahun Ajaran 2025/2026. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guna mencapai hasil belajar yang optimal.

Kata Kunci: Determinan, Motivasi Belajar, Kondisi Ekonomi Orang Tua, Tingkat Pendidikan Orang Tua, Pembelajaran Ekonomi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa (dkk, 2021). Salah satu faktor yang sangat berperan dalam keberhasilan belajar adalah motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan tertentu. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan semangat, ketekunan, dan kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah biasanya kurang aktif dalam kegiatan belajar, mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, dan kurang memiliki keinginan untuk mencapai prestasi yang optimal (Nurhayati et al., 2024). Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting yang perlu mendapat perhatian dalam dunia pendidikan.

Pada mata pelajaran ekonomi, motivasi belajar memiliki peranan yang

sangat penting karena materi yang dipelajari tidak hanya berkaitan dengan konsep-konsep teoritis, tetapi juga berkaitan dengan berbagai fenomena ekonomi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih mudah memahami konsep ekonomi, mampu menghubungkan teori dengan praktik, serta menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah (Klau et al., 2025). Namun, dalam kenyataannya masih ditemukan siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran ekonomi, sehingga memengaruhi pencapaian hasil belajar mereka.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, kondisi ekonomi orang tua dan tingkat pendidikan orang tua merupakan faktor yang sering dikaitkan dengan motivasi belajar siswa. Kondisi ekonomi orang tua dapat memengaruhi kemampuan keluarga dalam menyediakan berbagai kebutuhan belajar, seperti buku, alat tulis, akses internet, dan fasilitas pendidikan lainnya. Semakin baik kondisi ekonomi keluarga, semakin besar peluang siswa memperoleh sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar (Andeka et al., 2021). Penelitian oleh Siregar et al. (2026) menunjukkan

bahwa kondisi ekonomi orang tua dan tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa...

Selain kondisi ekonomi, tingkat pendidikan orang tua juga memiliki peran penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pendidikan sehingga cenderung memberikan perhatian, bimbingan, dan dorongan yang lebih besar kepada anak dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah mungkin memiliki keterbatasan dalam memberikan pendampingan akademik kepada anak, meskipun tetap memiliki keinginan agar anaknya berhasil dalam pendidikan (Rubiana & Dadi, 2020).

SMA Negeri 1 Batang Onang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik siswa dengan latar belakang keluarga yang beragam, baik dari segi kondisi ekonomi maupun tingkat pendidikan orang tua. Perbedaan latar belakang tersebut diduga turut memengaruhi motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana kondisi ekonomi orang tua dan tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis determinan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Batang Onang Tahun Ajaran 2025/2026. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi sekolah, guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa

sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara kondisi ekonomi orang tua serta tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (Haris et al., 2023). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Batang Onang pada Tahun Ajaran 2025/2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Onang yang berjumlah 32 siswa. Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner (angket) kepada responden. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel, yaitu kondisi ekonomi orang tua, tingkat pendidikan orang tua, dan motivasi belajar siswa. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan sebagai alat pengumpul data (Sugeng, 2022).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat digunakan teknik korelasi Product Moment. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kondisi ekonomi orang tua dan tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (Suhendi et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Batang Onang pada siswa kelas XI Tahun Ajaran 2025/2026. Jumlah responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 32 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi orang tua dan tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada seluruh responden. Angket yang digunakan terdiri atas tiga variabel, yaitu kondisi ekonomi orang tua (X_1), tingkat pendidikan orang tua (X_2), dan motivasi belajar siswa (Y). Setelah seluruh data terkumpul, dilakukan pengolahan data menggunakan teknik korelasi Product Moment untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel.

Tabel 4.1
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	14	43,75%
2	Perempuan	18	56,25%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki. Responden perempuan berjumlah 18 orang atau sebesar 56,25%, sedangkan responden laki-laki berjumlah 14 orang atau sebesar 43,75%. Dengan demikian, data penelitian didominasi oleh siswa perempuan. Meskipun demikian, seluruh responden memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan informasi mengenai kondisi ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, dan motivasi belajar yang mereka miliki.

B. Analisis Variabel Kondisi Ekonomi Orang Tua

Kondisi ekonomi orang tua dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu pendapatan keluarga, kemampuan memenuhi kebutuhan pendidikan anak, kepemilikan sarana belajar, serta dukungan finansial terhadap kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.2
Kategori Kondisi Ekonomi Orang Tua

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	10	31,25%
Sedang	15	46,88%
Rendah	7	21,87%
Jumlah	32	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori kondisi ekonomi sedang sebanyak 15 siswa atau 46,88%. Selanjutnya kategori tinggi sebanyak 10 siswa atau 31,25%, sedangkan kategori rendah sebanyak 7 siswa atau 21,87%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas orang tua siswa memiliki kemampuan ekonomi yang cukup dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Kondisi ekonomi yang baik memungkinkan siswa memperoleh fasilitas belajar yang lebih memadai, seperti buku pelajaran, alat tulis, perangkat teknologi, serta akses internet yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam memperoleh fasilitas belajar yang lengkap sehingga dapat memengaruhi semangat dan motivasi belajar mereka.

C. Analisis Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh oleh orang tua siswa.

Tabel 4.3
Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD/Sederajat	8	25,00%
SMP/Sederajat	7	21,88%
SMA/Sederajat	11	34,37%
Perguruan Tinggi	6	18,75%
Jumlah	32	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua siswa memiliki tingkat pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 11 orang atau 34,37%. Selanjutnya tingkat pendidikan SD sebanyak 8 orang atau 25%, SMP sebanyak 7 orang atau 21,88%, dan perguruan tinggi sebanyak 6 orang atau 18,75%.

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas orang tua telah menempuh pendidikan menengah. Tingkat pendidikan orang tua yang lebih tinggi umumnya memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik anak karena orang tua memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pendidikan. Selain itu, mereka juga cenderung lebih aktif dalam memberikan motivasi, pengawasan, serta bimbingan belajar kepada anak.

D. Analisis Variabel Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa diukur melalui beberapa indikator, yaitu ketekunan dalam belajar, minat terhadap pelajaran ekonomi, semangat mengikuti pembelajaran, kemampuan menyelesaikan tugas, dan keinginan untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.

Tabel 4.4
Kategori Motivasi Belajar Siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	12	37,50%
Sedang	14	43,75%
Rendah	6	18,75%
Jumlah	32	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa motivasi belajar siswa paling banyak berada pada kategori sedang sebanyak 14 siswa atau 43,75%. Selanjutnya kategori tinggi sebanyak 12 siswa atau 37,50%, sedangkan kategori rendah sebanyak 6 siswa atau 18,75%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang cukup baik. Siswa yang memiliki motivasi tinggi umumnya lebih aktif mengikuti pembelajaran, rajin mengerjakan tugas, serta memiliki keinginan kuat untuk memperoleh prestasi belajar yang memuaskan. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

E. Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa

Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui apakah kondisi ekonomi orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 4.5
Hasil Uji Korelasi Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Kondisi Ekonomi Orang Tua (X_1) terhadap Motivasi Belajar (Y)	0,031	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,031. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,031 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis pertama diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Artinya, semakin

baik kondisi ekonomi keluarga maka semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa. Sebaliknya, semakin rendah kondisi ekonomi keluarga maka motivasi belajar siswa cenderung menurun.

Temuan ini dapat dijelaskan bahwa kondisi ekonomi yang baik memungkinkan orang tua memenuhi berbagai kebutuhan pendidikan anak, baik kebutuhan primer maupun kebutuhan penunjang pembelajaran. Ketersediaan fasilitas belajar yang memadai dapat menciptakan kenyamanan dalam belajar sehingga meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran ekonomi.

Selain itu, siswa yang memperoleh dukungan ekonomi yang cukup dari keluarga cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka tidak terlalu terbebani oleh keterbatasan sarana belajar sehingga dapat lebih fokus dalam mencapai tujuan akademiknya.

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa

Pengujian hipotesis kedua dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 4.6
Hasil Uji Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Tingkat Pendidikan Orang Tua (X_2) terhadap Motivasi Belajar (Y)	0,038	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,038. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf

signifikansi 0,05 ($0,038 < 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Hal ini terjadi karena orang tua yang memiliki pendidikan lebih tinggi umumnya memahami pentingnya pendidikan bagi masa depan anak. Mereka lebih mampu memberikan arahan, dorongan, serta pendampingan dalam proses belajar. Orang tua yang berpendidikan tinggi juga biasanya lebih sering memantau perkembangan akademik anak dan memberikan motivasi agar anak dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Sebaliknya, orang tua yang memiliki tingkat pendidikan rendah sering kali mengalami keterbatasan dalam memberikan bantuan akademik kepada anak. Walaupun demikian, mereka tetap dapat memberikan dukungan moral dan perhatian yang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi orang tua dan tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Batang Onang Tahun Ajaran 2025/2026. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor keluarga masih menjadi salah satu faktor utama yang menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik.

A. Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,031 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik kondisi ekonomi orang tua, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Sebaliknya, apabila kondisi ekonomi orang tua rendah, maka motivasi belajar siswa cenderung mengalami penurunan.

Kondisi ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi proses pendidikan anak. Orang tua yang memiliki kondisi ekonomi baik cenderung mampu menyediakan berbagai fasilitas belajar yang dibutuhkan siswa, seperti buku pelajaran, alat tulis, perangkat teknologi, biaya les tambahan, serta akses internet yang memadai. Ketersediaan fasilitas tersebut dapat membantu siswa belajar dengan lebih nyaman sehingga mendorong meningkatnya motivasi belajar.

Sebaliknya, siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi rendah sering menghadapi berbagai keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan. Keterbatasan tersebut dapat menimbulkan hambatan dalam proses pembelajaran sehingga memengaruhi semangat belajar siswa. Dalam beberapa kasus, siswa bahkan harus membantu orang tua bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga waktu belajar menjadi berkurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudisa et al., 2021 yang menyatakan bahwa kondisi ekonomi keluarga memiliki hubungan erat dengan keberhasilan belajar siswa. Keluarga

yang memiliki kemampuan ekonomi yang baik akan lebih mudah menyediakan kebutuhan pendidikan anak dibandingkan keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi. Dengan terpenuhinya kebutuhan belajar, siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Anisha, 2024 yang menemukan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa sekolah menengah. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa siswa yang berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi yang lebih baik memiliki kesempatan lebih besar untuk memperoleh fasilitas pendidikan yang memadai sehingga motivasi belajar mereka cenderung lebih tinggi dibandingkan siswa dari keluarga ekonomi rendah.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Zega et al., 2024 menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Penelitian tersebut menemukan bahwa dukungan ekonomi keluarga tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan materi, tetapi juga memberikan rasa aman dan kenyamanan psikologis bagi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori motivasi yang dikemukakan oleh Dodik Eko Yulianto, 2020 kebutuhan dasar manusia harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum individu dapat mencapai kebutuhan yang lebih tinggi, termasuk kebutuhan akan prestasi. Dalam konteks pendidikan, pemenuhan kebutuhan dasar melalui dukungan ekonomi keluarga memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada kegiatan belajar dan pencapaian akademik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

kondisi ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Semakin baik kondisi ekonomi keluarga, semakin besar peluang siswa untuk memperoleh fasilitas dan dukungan belajar yang memadai sehingga motivasi belajar mereka juga meningkat.

B. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,038 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa.

Tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pola asuh, perhatian, serta dukungan yang diberikan kepada anak. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pendidikan bagi masa depan anak. Mereka cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap perkembangan akademik anak serta aktif dalam memberikan arahan dan bimbingan belajar.

Selain itu, orang tua yang berpendidikan tinggi biasanya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Mereka dapat membantu anak ketika mengalami kesulitan belajar, memberikan dorongan untuk berprestasi, serta menanamkan kesadaran akan pentingnya pendidikan sejak dini. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Suharbiani & Lestari, 2025 yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh terhadap prestasi dan motivasi belajar anak. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi cenderung lebih memahami kebutuhan pendidikan anak sehingga mampu memberikan dukungan yang lebih optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Suleman dan Siregar (2024) dalam *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat RADISI* menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan digital melalui metode interaktif, studi kasus, dan praktik langsung mampu meningkatkan literasi serta keterampilan kewirausahaan mahasiswa. Hasil kegiatan tersebut juga membuktikan adanya peningkatan skor pre-test dan post-test sebesar 25,6%, yang menandakan bahwa program pelatihan tersebut efektif dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha di era Revolusi Industri 4.0.

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Sari, 2023 yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa SMA. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa siswa yang memiliki orang tua berpendidikan tinggi menunjukkan semangat belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan rendah.

Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian L. N. I. Sari, 2020 yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memberikan pengaruh terhadap pembentukan kebiasaan belajar siswa. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi lebih sering melakukan pengawasan terhadap kegiatan belajar anak, memberikan motivasi, serta membantu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi anak.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori lingkungan pendidikan yang dikemukakan oleh Hamidah, 2020 yang menyatakan bahwa

keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan utama bagi anak. Pendidikan yang diberikan dalam lingkungan keluarga akan memengaruhi perkembangan sikap, perilaku, serta motivasi belajar anak. Oleh karena itu, tingkat pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor yang berperan dalam membentuk motivasi belajar siswa.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini tidak berarti bahwa orang tua dengan tingkat pendidikan rendah tidak mampu memberikan motivasi kepada anak. Banyak orang tua yang memiliki pendidikan rendah tetapi tetap mampu memberikan dukungan moral, perhatian, dan dorongan kepada anak sehingga anak tetap memiliki motivasi belajar yang tinggi. Namun secara umum, tingkat pendidikan yang lebih tinggi memberikan keuntungan dalam memberikan bimbingan akademik kepada anak.

C. Pengaruh Kondisi Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kondisi ekonomi orang tua dan tingkat pendidikan orang tua sama-sama memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Kedua faktor tersebut saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung proses pendidikan anak.

Kondisi ekonomi yang baik memungkinkan tersedianya sarana dan prasarana belajar yang memadai, sedangkan tingkat pendidikan orang tua yang tinggi memungkinkan adanya bimbingan dan arahan yang lebih efektif kepada anak. Ketika kedua faktor tersebut dimiliki oleh keluarga, maka motivasi belajar siswa cenderung meningkat karena mereka memperoleh dukungan baik secara material maupun nonmaterial.

Hasil penelitian ini memperkuat pendapat Anggraini & Soesatyo, 2019 yang menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal yang paling dekat dengan siswa adalah lingkungan keluarga. Dukungan keluarga yang diwujudkan melalui pemenuhan kebutuhan belajar, perhatian terhadap pendidikan anak, serta pemberian motivasi akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan mencapai prestasi yang lebih baik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Kondisi ekonomi orang tua yang baik serta tingkat pendidikan orang tua yang tinggi dapat menjadi faktor pendorong bagi siswa untuk belajar lebih giat, lebih aktif dalam pembelajaran, dan lebih berorientasi pada pencapaian prestasi akademik. Oleh karena itu, peran orang tua sangat diperlukan dalam mendukung proses pendidikan anak melalui pemenuhan kebutuhan belajar, pemberian perhatian, bimbingan, serta motivasi yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Onang Tahun Ajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,031 ($< 0,05$). Semakin baik kondisi ekonomi orang tua, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa karena kebutuhan dan fasilitas belajar dapat terpenuhi dengan lebih optimal.

Selain itu, tingkat pendidikan orang tua juga berpengaruh positif dan

signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,038 ($< 0,05$). Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung mampu memberikan perhatian, bimbingan, dan dukungan yang lebih baik terhadap proses belajar anak. Dengan demikian, kondisi ekonomi orang tua dan tingkat pendidikan orang tua merupakan faktor penting yang turut menentukan motivasi belajar siswa, sehingga diperlukan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar untuk menciptakan suasana yang mendukung peningkatan motivasi dan keberhasilan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andeka, W., Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA SDN 04 SITIUNG. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 1(2), 193-205. <https://doi.org/10.36841/consilium.v1i2.1179>
- Anggraini, K. D., & Soesatyo, Y. (2019). HUBUNGAN EFIKASI DIRI, GAYA BELAJAR, LINGKUNGAN SEBAYA DENGAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMAN 1 KEDAMEAN. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 7(2), 61-66. <https://doi.org/10.26740/jupe.v7n2.p61-66>
- Anisha, D. (2024). Memahami Dampak Faktor Sosial Ekonomi terhadap Pemerataan Pendidikan dan Keberhasilan Siswa. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 1(2), 57-62. <https://doi.org/10.70437/jedu.v1i2.5>
- dkk, A. A. R. N. (2021). *Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan*. UAD PRESS.
- Dodik Eko Yulianto, M. P. (2020). PENGARUH KONDISI EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 3(1), 46-55.
- Hamidah, H. (2020). Hubungan sikap kemandirian peserta didik dengan prestasi belajar ditinjau dari status ekonomi keluarga di MTs Negeri Garut. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 18(1). <https://doi.org/10.17509/sosioreligi.v18i1.28722>
- Haris, A., Effendi, F., & Darmayanti, N. (2023). *Kepuasan Kerja*. Deepublish.
- Klau, D. D. D., Yewang, M. U. K., & Simanungkalit, E. F. B. (2025). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 1 Kupang Timur. *Journal Economic Education, Business and Accounting*, 4(1), 360-371. <https://doi.org/10.35508/jeeba.v4i1.20735>
- Nurhayati, S., Wibowo, A. A. H., Mustapa, N., Laksono, R. D., Bariah, S., Patalatu, J. S., Muthahharah, S., & Sukmawati, F. (2024). *Buku Ajar Psikologi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rubiana, E. P., & Dadi, D. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA SMP BERBASIS PESANTREN. *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 12-17. <https://doi.org/10.25157/jpb.v8i2.4376>
- Rudisa, R., Elpisah, E., Fahreza, M., & Yahya, M. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6227-6235. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1804>
- Sari, H. K. (2023). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(6), 31-39. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i6.434>
- Sari, L. N. I. (2020). HUBUNGAN KEADAAN EKONOMI ORANGTUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MTs N 2 PADANGSIDIMPUAN. *FORUM PAEDAGOGIK*, 10(2), 55-68. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v11i2.2263>
- Siregar, Y. S., Darwis, M., Baroroh, R., & Andriyani, W. (2022). Peningkatan minat belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik pada masa pandemi Covid-19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2(1), 69-75. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.33>
- Sugeng, B. (2022). *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*. Deepublish.

Suharbiani, D. P., & Lestari, A. (2025). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Sinergi : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 1195–1206.

Suhendi, H. Y., Mulhayatiah, D., Nurfadilah, N. A., & Hidayatullah, R. (2023). *Berpikir Komputasi Dalam Pembelajaran Fisika*. TOHAR MEDIA.

Suleman, A. R., & Siregar, M. N. H. (2024). Pengembangan keterampilan kewirausahaan digital mahasiswa UMTapsel melalui pelatihan intensif di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat RADISI*, 4(2), 40–46. <https://doi.org/10.55266/pkmradisi.v4i2.426>

Zega, P., Harefa, Y., Telaumbanua, W. A., & Laoli, B. (2024). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan di Universitas Nias. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 5(3), 291–300. <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i3.20938>